

AVA BALANCED DOLLAR FUND APRIL 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

| | |
|----------------------------|--------|
| Instrumen Pasar Uang | 5.76% |
| Reksadana Pendapatan Tetap | 76.58% |
| Reksadana Saham Offshore | 17.66% |

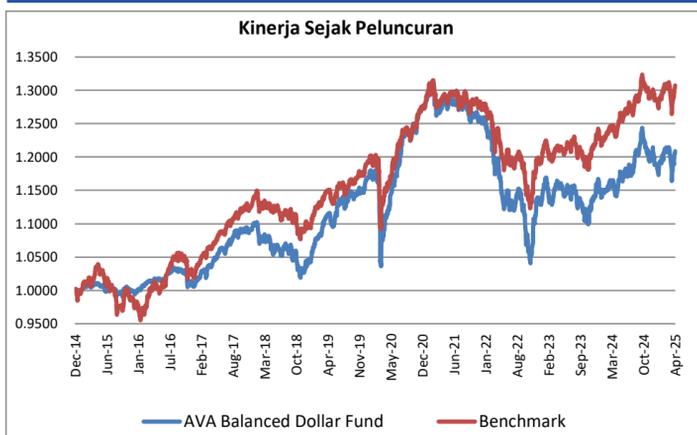
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. BNP Paribas Prima USD
2. Schroder USD Bond Fund
3. SISF Asian Opportunities A Accumulation Share Class Fund

HARGA (NAB/UNIT)

1.20882

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

| | | | |
|--------|----------|--------|----------|
| May-24 | : 1.14% | Nov-24 | : -0.57% |
| Jun-24 | : 1.10% | Dec-24 | : -0.98% |
| Jul-24 | : 0.62% | Jan-25 | : 0.59% |
| Aug-24 | : 2.18% | Feb-25 | : 1.01% |
| Sep-24 | : 2.32% | Mar-25 | : 0.12% |
| Oct-24 | : -2.39% | Apr-25 | : -0.04% |

Kinerja Tahunan:

| | | | | |
|-------|-------|---------|--------|-------|
| 2024 | 2023 | 2022 | 2021 | 2020 |
| 1.83% | 3.38% | -10.14% | -1.93% | 9.56% |

ULASAN PASAR

Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat berjangka 10 tahun turun 21 bps menjadi 4,17% pada akhir April 2025 dan imbal hasil obligasi 10-tahun negara Indonesia berdenominasi USD turun menjadi 5,30% pada akhir bulan April 2025 dari 5,39% pada akhir bulan Maret 2025. Dengan demikian, selisih imbal hasil melebar. Pada bulan April, IHSG membukukan imbal hasil sebesar +3,93% MoM dengan arus keluar asing sebesar Rp21 triliun. Indeks saham Indonesia mengalami rebound yang lumayan tinggi pada bulan April meskipun arus keluar asing yang besar, depresiasi IDR, pengumuman tarif timbal balik Trump, dan sentimen makro domestik yang relatif lemah. Arus masuk uang domestik menjadi pendukung utama bagi pasar saham mengingat valuasi IHSG rendah hampir setara dengan level pandemi dan investor institusional lokal memiliki uang yang cukup pada akhir 1Q25. Saham-saham blue chip juga meningkat karena harapan akan pembayaran dividen yang lebih tinggi dan saham-saham kebutuhan pokok konsumen diburu sebagai aset yang aman pasca pengumuman tarif Trump. Selain itu, saham-saham emas menjadi bintang bulan ini karena harga emas naik hingga hampir USD3500/oz. Pergerakan DXY dan USD/IDR mulai berlawanan arah karena meskipun USD melemah, IDR juga terus terdepresiasi karena sentimen domestik. Hasil laba perusahaan pada kuartal pertama 2025 masih sesuai meskipun masih menunjukkan pertumbuhan yang lemah. Pasar Asia menunjukkan optimisme yang cukup rendah selama bulan April. Pertumbuhan PDB Q1 2025 tetap stabil pada 5,4% YoY dari periode sebelumnya, dan lebih tinggi dari ekspektasi 5,2%. People's Bank of China (PBOC) mempertahankan suku bunga acuan pinjaman 1 tahun dan 5 tahun masing-masing pada 3,1% dan 3,6% seperti perkiraan, selama pertemuan pada 21 April 2025. Pada bulan April, PMI Manufaktur Tiongkok turun menjadi 49,0, turun dari 50,5 dan di bawah estimasi 49,7. Performa pasar Asia pada April adalah sebagai berikut: HK Hang Seng (-4,3%), Shanghai Index (-1,7%), Korea KOSPI (+3,0%), Singapura STI (-3,5%), India Sensex (+3,7%), Thailand SET (+1,8%), Malaysia KLCI (+1,8%) dan Filipina PSEI (+3,4%).

KINERJA KUMULATIF

| | Dari Awal | | | | | Sejak | | |
|--------------------------|-----------|---------|---------|-------|---------|---------|---------|------------|
| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | Tahun | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Peluncuran |
| AVA Balanced Dollar Fund | -0.04% | 1.09% | 0.12% | 1.69% | 5.12% | 5.38% | 8.05% | 20.88% |
| Benchmark *)**)** | 0.17% | 1.16% | 0.68% | 1.56% | 5.19% | 8.57% | 12.61% | 30.72% |

*)24% Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign Bond Index (BEMSIDOL)+ 28% Deposito 1 bulan (rata-rata net) bank nasional + 28% Deposito 1 bulan (rata rata net) bank asing/campuran + 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR

***)24% Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia (BEMSID) Statistic Index (I01378)+ 28% Deposito 1 bulan (rata-rata net) bank nasional + 28% Deposito 1 bulan (rata rata net) bank asing/campuran + 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR sejak 1 Feb 2022

****)24% Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia (BEMSID) Statistic Index (I01378)+ 56% (Rata-rata net) Deposito USD (1 Bulan) Bank Indonesia (setelah pajak) -USDAA1 Index+ 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR sejak 6 Jan 2023

INFORMASI LAINNYA

| | | | |
|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|---|
| Tanggal Peluncuran | : 01 Desember 2014 | Frekuensi Valuasi | : Harian |
| Mata Uang | : USD | Bloomberg Ticker | : AALABAD |
| NAB/Unit Saat Pembentukan | : USD 1 | Biaya Pengalihan | : USD 10.00 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun |
| Dikelola Oleh | : PT Asuransi Jiwa Astra | Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan | : maks. 3,00% |
| Bank Kustodian | : DBS | Kategori risiko | : Tinggi |
| Jumlah Dana Kelolaan | : USD 5,27 Juta | | |
| Jumlah Unit Beredar | : 4.364.071,4564 | | |

Disclaimer

AVA Balanced Dollar Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.